

## **BAB II**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. JENIS PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang dilakukan secara *naturalistic* karena penelitian dilakukan dengan kondisi yang alamiah. Menurut Sugiyono (2010: 9), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian dengan kondisi objek penelitian secara alamiah dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara triangulasi dan analisis data yang bersifat induktif, yaitu berdasarkan fakta- fakta yang terjadi di lapangan yang kemudian hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Makna yang dimaksud adalah data yang sebenarnya yang tidak dimanipulasi yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.

#### **B. LOKASI DAN SUBYEK PENELITIAN**

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Di dalam penelitian ini, lokasi yang diteliti adalah Kantor pusat BMT BIF (Bina Ihsanul Fikri) yang terletak di Jalan Rejowinangun No 28B, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## 2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang atau narasumber yang dipilih peneliti untuk diminta memberikan informasi tentang suatu fakta atau pendapat secara jelas dan mendalam. Penentuan subyek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 bagian, sebagai berikut:

### a. Informan Kunci

Teknik penentuan informan kunci dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sample dengan menyesuaikan pertimbangan dan kriteria tertentu. Pertimbangan dalam pengertiannya bahwa sample sumber data adalah orang yang ahli dalam bidang tertentu (Sugiyono, 2015:218). Dalam penelitian ini, sample sumber data adalah Supriyadi, S.H., M.M sebagai Sekretaris BMT BIF yang juga menangani pembiayaan bermasalah yang terjadi di BMT BIF Yogyakarta.

### b. Informan Pangkal

Teknik penentuan informan pangkal dilakukan dengan cara *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sample yang awalnya kecil kemudian menjadi besar (Sugiyono, 2015: 85). Bagi peneliti, data informasi yang diberikan oleh satu narasumber dirasa belum lengkap, maka peneliti akan mencari narasumber lain yang lebih ahli dan dapat melengkapi data yang telah diperoleh dari satu narasumber sebelumnya. Dalam penelitian ini, informan pangkal adalah pihak BMT BIF yaitu Topik Kuncoro sebagai Kepala bagian

Pembiayaan, Moh. Rivai sebagai Kepala Pengendalian, dan Paryanto sebagai *marketing* di BMT BIF Yogyakarta.

c. Informan Eksternal

Informan eksternal adalah narasumber yang tidak ada hubungannya dengan objek penelitian, artinya narasumber diluar BMT BIF. Informan eksternal dalam penelitian ini adalah Dana Suswati, S.E sebagai Dosen Akademisi dan Praktisi Perbankan Syariah di UMY (Universitas Muhammdiyah Yogyakarta) yang ahli di bidang manajemen risiko dan pengelolaan pembiayaan.

## C. METODE PENGUMPULAN DATA

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini dikatakan data baru, karena data yang tersebut berasal dari narasumber yang tepat dengan cara wawancara. Data primer dalam penelitian dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu:

a. Pengamatan (observasi)

Pengamatan atau observasi adalah teknik pengumpulan data yang dialami oleh seorang peneliti secara langsung di tempat objek penelitian dengan mengamati, mencatat perilaku dan kejadian yang

terjadi di sekelilingnya untuk mengecek kepercayaan dari data yang diperoleh pada narasumber yang diwawancarai sebelumnya.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi atau pengamatan terbuka atau terus terang. Pengamatan terus terang artinya dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menyatakan bahwa ia sedang melakukan penelitian kepada sumber data, yaitu kepada narasumber atau informan (Sugiyono, 2015: 228). Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah manajemen risiko BMT BIF Yogyakarta.

b. Wawancara (*interview*)

Bentuk wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur yang dilakukan secara terbuka. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara luas, di mana pewawancara dapat dengan mudah untuk menggali lebih dalam dan lebih banyak tentang fakta dan pendapat yang ingin diketahui (Ferdinand, 2011: 30). Sedangkan wawancara terbuka adalah wawancara yang dilakukan di mana subyek yang diteliti menyadari bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui maksud dan tujuan dari dilakukan wawancara tersebut (Moleong, 2007: 189).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara kepada pihak yang berwenang dalam memberikan data dan informasi di BMT BIF Yogyakarta. Hal yang

perlu dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan wawancara agar mendapatkan hasil wawancara yang baik dan jelas adalah diperlukan alat- alat sebagai bukti bahwa telah melakukan wawancara dengan informan atau narasumber. Bantuan alat- alat tersebut adalah buku catatan yaitu untuk mencatat semua percakapan dengan narasumber, *tape recorder* yaitu untuk merekam semua percakapan, dan kamera yaitu untuk mendokumentasikan pada saat peneliti melakukan wawancara dengan narasumber atau informan (Sugiyono, 2015: 238).

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan sangat diperlukan untuk penelitian kualitatif. Karena pada saat peneliti di lapangan, dia akan membuat sebuah catatan hasil dari penelitian yang dilakukan. Ketika peneliti sudah pulang ke rumah atau sudah selesai melakukan penelitian, barulah peneliti akan membuat sebuah catatan lapangan. Menurut Moleong (2007: 208), hasil dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan di lapangan jelas tidak dapat disusun berdasarkan hafalan belaka. Sehingga penulis harus selalu mempunyai catatan lapangan sebagai derajat kepercayaan dalam rangka keabsahan data.

Menurut Bogdan dan Biklen, 1982:84-89) dalam buku Moleong (2007: 211) dikatakan bahwa isi dari catatan lapangan dapat berupa bagian deskriptif dan reflektif. Bagian deskriptif berisi tentang latar pengamatan, orang, tindakan, dan pembicaraan yang

disampaikan oleh narasumber. Sedangkan bagian reflektif berisi tentang pendapat peneliti dan kerangka berpikir yang diperoleh dari hasil penelitian dengan narasumber.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia atau sudah ada sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari perpustakaan untuk buku- buku yang dibutuhkan dalam penelitian dan dari Kantor pusat BMT BIF sebagai data pendukung penelitian, yaitu Laporan RAT tahun 2013- 2015.

## **D. KEABSAHAN DAN KREDIBILITAS**

Untuk meyakinkan bahwa hasil data yang diperoleh di lapangan benar-benar akurat dan dapat dipercaya, terdapat 4 kriteria untuk menetapkan keabsahan data tersebut, sebagai berikut:

### 1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Penerapan uji kredibilitas menggunakan validitas internal yaitu mengukur seberapa jauh proses dan hasil penelitian dapat diterima dan dipercaya. Untuk mengetahui hal tersebut, maka perlu dilihat dari beberapa aspek, yaitu perpanjangan keikutsertan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan, pengamatan secara terus-menerus, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dengan cara mencari data yang berbeda dengan hasil penelitian, menggunakan bahan

referensi, dan mengadakan *membercheck* yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data (Pujileksono, 2015: 140- 142).

2. Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Pada penerapannya transferabilitas ditinjau dari validitas eksternal, yaitu untuk menunjukkan derajat ketepatan seberapa besar hasil penelitian ini dapat diterapkan pada populasi yang sama di mana sample tersebut diambil (Sugiyono, 2015: 276).

3. Uji Reliabilitas (*Dependability*)

Pujileksono (2015: 143) memaparkan bahwa uji reliabilitas menekankan pada aspek konsistensi dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep- konsep untuk menarik kesimpulan. Uji *reliable* ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap proses penelitian. Proses yang terjadi selama penelitian harus dapat ditunjukkan oleh peneliti, yaitu dimulai dari peneliti menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai dengan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2015: 277).

4. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Uji konfirmabilitas juga disebut dengan uji obyektivitas penelitian yaitu menekankan pada aspek naturalis. Suatu penelitian dapat dikatakan obyektif apabila penelitiain tersebut telah disepakati banyak orang (Sugiyono, 2015: 277). Uji obyektivitas tidak jauh berbeda dengan uji

reliabilitas karena pengujian ini berkaitan dengan proses yang dilakukan. Di dalam uji konfirmabilitas lebih terfokus pada kualitas dan kepastian hasil penelitian bahwa hasil penelitian tersebut benar- benar berasal dari pengumpulan data di lapangan (Bungin, 2012: 62).

## **E. ANALISIS DATA**

Menurut Bogdan dan Biklen (1998: 157) dalam Ahmadi (2014: 230) analisis data adalah suatu proses untuk menyelidiki dan mengatur transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dan hal- hal yang lain yang telah dikumpulkan oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman peneliti yang kemudian akan dipresentasikan kepada orang lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan suatu diluar data yang diperoleh untuk mengecek dan membandingkan data tersebut. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai pengecekan data dengan menggunakan berbagai sumber, cara, dan waktu. Triangulasi data dapat dilakukan melalui 3 cara, sebagai berikut:

### **1. Triangulasi metode**

Triangulasi metode ini dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi. Apabila dari perbandingan tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti dapat melakukan diskusi dengan narasumber yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

## 2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diterima dengan sumber data melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dijalankan dengan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan, seperti dokumen tertulis, dokumen sejarah, arsip, dll.

## 3. Triangulasi teori

Triangulasi teori dilakukan dengan cara membandingkan hasil rumusan informasi yang diterima dengan tinjauan teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, peneliti harus bisa memahami secara mendalam perspektif teoritik atas hasil analisis yang diperoleh.